

Research Article

**PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PONDOK PESANTREN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI**

Penelitian ini di Pondok Pesantren Wanita Babakan Fauzan, Sukaresmi, Garut

Rd Ilmi Syu'batul Alam ¹, Fiqra Muhamad Nazib ², Acep Rahmat³

1. Universitas Garut, Indonesia; misyaaa195@gmail.com

2. Universitas Garut, Indonesia; fiqra@uniga.ac.id

3 Universitas Garut, Indonesia; rahmatacep32@gmail.com

Corresponding Author, Email: misyaaa195@gmail.com (Rd. Ilmi Syu'batul Alam)

Abstract

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam menghadapi berbagai tantangan moral generasi muda di era globalisasi. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri melalui pembiasaan, keteladanan, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan perempuan menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena perempuan tidak hanya berperan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam proses pembentukan karakter santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter santri, sistem pengelolaan pesantren yang dipimpin perempuan, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter santri di Pondok Pesantren Wanita Babakan Fauzan Sukaresmi Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pimpinan pesantren, pengurus, dan santri sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan validasi triangulasi dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan berperan signifikan dalam membentuk karakter santri melalui keteladanan, pembiasaan disiplin, penguatan nilai religius, pendekatan emosional, serta pengembangan kemandirian santri. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan pendidikan karakter dalam lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan, Pondok Pesantren, Pendidikan Karakter, Karakter Santri, Pendidikan Islam.

Abstract

Character education has become an essential aspect in addressing various moral challenges faced by younger generations in the era of globalization. Islamic boarding schools (pondok pesantren) play a strategic role in shaping students' character through habituation, exemplary behavior, and the internalization of Islamic values. In this context, female leadership represents an important phenomenon to be examined, as women not only contribute to educational management but also play a significant role in character development processes. This study aims to analyze the role of female leadership in shaping students' character, examine the management system of female-led Islamic boarding schools, and identify its impact on students' character development at Pondok Pesantren Wanita Babakan Fauzan Sukaresmi Garut. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving pesantren leaders, administrators, and students as research informants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while validity was ensured through triangulation and member checking. The findings indicate that female leadership plays a significant role in shaping students' character through exemplary behavior, discipline habituation, strengthening religious values, emotional approaches, and fostering students' independence. These findings confirm that female leadership contributes substantially to the success of character education within Islamic boarding school environments.

Keywords: Female Leadership, Islamic Boarding School, Character Education, Students' Character, Islamic Education.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks pendidikan modern, proses pendidikan tidak lagi dipahami sekadar sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses holistik yang mencakup pengembangan karakter, nilai moral, kemampuan sosial, dan keterampilan hidup. Tantangan globalisasi serta perkembangan teknologi digital pada era kontemporer menyebabkan meningkatnya persoalan kemerosotan moral di kalangan generasi muda, sehingga pendidikan karakter menjadi kebutuhan fundamental dalam sistem pendidikan saat ini (Aryani, 2015).

Transformasi sosial yang terjadi pada perempuan modern juga menghadirkan dinamika baru dalam pembentukan karakter. Perempuan saat ini semakin aktif dalam ruang publik, pendidikan, ekonomi, hingga kepemimpinan. Namun di sisi lain, globalisasi turut memunculkan persoalan sosial seperti individualisme, hedonisme, menurunnya empati sosial, serta melemahnya batasan etika keagamaan yang berdampak pada munculnya krisis identitas moral, khususnya pada generasi muda perempuan. Kondisi tersebut menuntut hadirnya model pendidikan yang mampu mengintegrasikan modernitas dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai keagamaan, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan para pendidik. Namun demikian, kajian tentang

kepemimpinan perempuan dalam lingkungan pesantren masih relatif terbatas, padahal perempuan yang berperan sebagai nyai, ustadzah, atau pimpinan pesantren memiliki pengaruh besar dalam proses pembinaan karakter santri. Kepemimpinan perempuan sering kali menunjukkan pendekatan yang lebih empatik, persuasif, dan berorientasi pada keteladanan yang potensial memperkuat pendidikan karakter di lingkungan pesantren (Usriyah, 2020).

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan karakter secara umum maupun kepemimpinan pesantren dari perspektif maskulin, sementara kajian yang secara khusus mengeksplorasi peran kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter santri masih belum banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang penting untuk dikaji, terutama dalam memahami bagaimana model kepemimpinan perempuan bekerja dalam sistem pendidikan Islam berbasis pesantren.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan perempuan dalam pembentukan karakter santri, sistem pengelolaan pesantren yang dipimpin perempuan, serta dampak kepemimpinan tersebut terhadap perkembangan karakter santri di Pondok Pesantren Wanita Babakan Fauzan. Artikel ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi pendidikan Islam, pendidikan karakter, serta kajian kepemimpinan perempuan dalam institusi pendidikan keagamaan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter santri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, interaksi sosial, dan proses pembentukan karakter secara naturalistik sesuai kondisi lapangan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Wanita Babakan Fauzan yang berlokasi di Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, pengurus pondok pesantren, dan para santri yang secara langsung terlibat dalam aktivitas pendidikan dan pembinaan karakter di lingkungan pesantren.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembinaan karakter santri, wawancara dilakukan kepada informan utama untuk memperoleh data empiris, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan berupa arsip kegiatan dan struktur pengelolaan pesantren.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan member checking guna memastikan validitas informasi yang diperoleh. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles and Huberman sehingga diperoleh gambaran sistematis mengenai pola kepemimpinan perempuan dalam pembentukan karakter santri.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Wanita Babakan Fauzan berperan signifikan dalam membentuk karakter santri melalui empat indikator utama, yaitu keteladanan perilaku, pengarahan pendidikan karakter, manajemen lingkungan, serta komunikasi motivasional. Pimpinan pesantren secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin, kesederhanaan, kesabaran, serta menjadi teladan langsung bagi santri dalam aktivitas sehari-hari. Model kepemimpinan ini menciptakan

hubungan emosional yang kuat antara pemimpin dan santri sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih efektif.

Sistem pengelolaan pesantren dilakukan secara terstruktur melalui pengelolaan rumah tangga pesantren, pembentukan struktur kepengurusan, kurikulum pendidikan rohani, penguatan ibadah, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Pesantren menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran kitab, pembiasaan ibadah berjamaah, penguatan disiplin, dan pelatihan keterampilan seperti public speaking, qiraah, hadroh, serta kewirausahaan. Sistem pengelolaan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif dalam lembaga pendidikan Islam.

Penelitian juga menemukan bahwa kepemimpinan perempuan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter santri yang meliputi peningkatan religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan emosi, kepedulian sosial, rasa percaya diri, serta kesiapan pengabdian di masyarakat. Program muhadhoroh, pengabdian masyarakat, dan pembinaan alumni memperlihatkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan tidak berhenti pada pembelajaran internal pesantren tetapi berorientasi pada kesiapan sosial santri setelah lulus.

Temuan ini mendukung teori transformational leadership yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi perubahan perilaku melalui keteladanan dan motivasi. Selain itu, model kepemimpinan perempuan di pesantren ini juga menunjukkan karakteristik servant leadership karena menempatkan pelayanan, empati, dan perhatian personal sebagai fondasi kepemimpinan. Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan Usriyah (2020) bahwa pendekatan emosional perempuan mampu mempercepat internalisasi nilai moral dalam proses pendidikan karakter.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan perspektif bahwa kepemimpinan perempuan memiliki posisi strategis dalam institusi pendidikan Islam, tidak hanya pada aspek administratif tetapi juga sebagai agen utama pembentukan karakter. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan berbasis pesantren dapat mengembangkan model kepemimpinan perempuan sebagai alternatif penguatan pendidikan karakter berbasis keteladanan, empati, dan nilai religius.

Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Wanita Babakan Fauzan memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter santri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran tersebut diwujudkan melalui empat indikator utama, yaitu keteladanan perilaku, pengarahan pendidikan karakter, manajemen lingkungan pesantren, serta komunikasi motivasional. Pimpinan pesantren secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin, kesederhanaan, kesabaran, serta menjadi figur teladan dalam aktivitas keseharian santri. Keteladanan tersebut terlihat dari kebiasaan pimpinan hadir lebih awal dalam kegiatan mengaji, berbicara secara santun namun tegas, serta menjalankan aturan secara konsisten sebelum menerapkannya kepada santri.

Selain itu, pembentukan karakter dilakukan melalui proses pembiasaan langsung dalam aktivitas harian seperti adab makan, adab bertamu, penghormatan kepada orang yang lebih tua, serta kedisiplinan dalam menjalankan jadwal kegiatan pesantren. Pimpinan juga membangun pendekatan emosional dengan menempatkan diri bukan hanya sebagai pengelola pesantren, tetapi sebagai figur keibuan yang memberikan perhatian personal

terhadap kondisi psikologis santri. Pendekatan ini menciptakan hubungan interpersonal yang kuat sehingga proses internalisasi nilai moral berjalan secara lebih efektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan perempuan dalam pesantren lebih menekankan pendekatan *uswah hasanah* atau pendidikan melalui keteladanan. Dalam perspektif teori pendidikan Islam, model tersebut sangat relevan karena pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi membutuhkan figur nyata yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat penelitian Usriyah (2020) yang menegaskan bahwa pendekatan empatik perempuan mampu mempercepat pembentukan nilai moral peserta didik.

Sistem Pengelolaan Pondok Pesantren yang Dipimpin Perempuan

Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan Pondok Pesantren Wanita Babakan Fauzan berjalan secara terstruktur dan sistematis. Pengelolaan pesantren difokuskan pada aspek manajemen rumah tangga pesantren, pembentukan struktur kepengurusan, kurikulum pendidikan rohani, pembinaan ibadah, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam aspek manajemen internal, pesantren menerapkan prinsip kemandirian, transparansi, serta pengelolaan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kesehatan santri. Sistem kepengurusan dibentuk secara struktural dengan pembagian tugas yang jelas pada bidang keamanan, kebersihan, bahasa, ibadah, dan pendidikan.

Pada aspek pendidikan, pesantren menerapkan kurikulum berbasis pendidikan Islam yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid, kitab akhlak, dzikir bersama, muhafadzah, serta pembiasaan ibadah berjamaah lima waktu. Selain pendidikan formal keagamaan, pesantren juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh, qiraah, public speaking, tata boga, serta latihan kepemimpinan organisasi santri. Sistem ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya berorientasi pada pembinaan spiritual, tetapi juga pada pengembangan kompetensi intelektual dan keterampilan praktis santri.

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, sistem pengelolaan tersebut menggambarkan implementasi fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang sama kuatnya dalam menjalankan fungsi manajerial pada institusi pendidikan Islam. Temuan ini mendukung konsep *transformational leadership* yang menekankan kemampuan pemimpin dalam membangun sistem organisasi yang mampu mengembangkan potensi anggota secara optimal.

Dampak Kepemimpinan Perempuan terhadap Perkembangan Karakter Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter santri, baik pada aspek spiritual, sosial, emosional, maupun kemampuan pengabdian di masyarakat. Pada aspek spiritual, santri menunjukkan peningkatan religiusitas yang terlihat dari meningkatnya kesadaran menjalankan ibadah secara disiplin dan menjadikan aktivitas keagamaan sebagai kebutuhan spiritual harian. Pada aspek emosional, pendekatan pengasuhan yang keibuan membuat santri lebih mampu mengontrol emosi, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta membangun sikap saling menghormati antar sesama santri.

Dampak lain terlihat pada meningkatnya rasa percaya diri dan kemampuan dakwah santri melalui kegiatan *muhadhoroh* atau latihan pidato mingguan. Program pengabdian masyarakat yang mewajibkan santri senior mengajar di madrasah diniyah, TPQ, hingga sekolah formal menjadi sarana pembentukan karakter mandiri, tanggung jawab sosial, serta

kesiapan berkontribusi di tengah masyarakat. Selain itu, hubungan alumni yang tetap dijaga pesantren menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter jangka panjang yang tidak berhenti ketika santri menyelesaikan masa pendidikan di pesantren.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan perempuan di pesantren mampu menghasilkan proses pendidikan karakter yang lebih komprehensif karena tidak hanya menanamkan nilai moral secara teoritis, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan keterampilan sosial melalui pengalaman langsung. Dalam perspektif *servant leadership*, pola kepemimpinan ini menunjukkan bahwa pelayanan, empati, perhatian personal, dan hubungan emosional merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa perempuan memiliki kontribusi strategis sebagai agen perubahan dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis pesantren.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wanita Babakan Fauzan. Kepemimpinan tersebut diwujudkan melalui keteladanan perilaku, pembinaan disiplin, penguatan nilai religius, komunikasi persuasif, serta pengembangan kemandirian santri melalui berbagai aktivitas pendidikan formal maupun nonformal. Sistem pengelolaan pesantren yang terstruktur memperkuat efektivitas proses pendidikan karakter sehingga menghasilkan santri yang religius, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki kesiapan sosial untuk berkontribusi di masyarakat.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas kajian mengenai hubungan kepemimpinan perempuan dengan pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model kepemimpinan perempuan dalam institusi pendidikan keagamaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan model kepemimpinan perempuan pada berbagai pesantren di wilayah berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam.

REFERENCE

- Ahmad, T. (2011). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (S. Tjun (ed.)). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Al-Muttaqin, M. Z., & Sembodo, S. P. (2021). Pola Kepemimpinan Perempuan di Pondok Pesantren Darut Thayyibah dan Peran Sosialnya Di Masyarakat. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3), 273–288.
- ARIS. (2022). ILMU PENDIDIKAN ISLAM. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227.
- Asmani. (2011). Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan : Jakarta, Diva Press.
- Asrohah. 2008. Pembelajaran Tematik. Surabaya: Kopertis Press.
- Baharun, H., & Ummah, R. (2018). Penguatan karakter siswa pada mata pelajaran akhlak melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2205>
- Fadlilah, N. (2020). Kepemimpinan Perempuan dalam Penguatan Literasi dan Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 1–20

- Fatmawati. (2021). Dinamisasi Fiqh Kepemimpinan Perempuan. In I. Vidyafi (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Hafizhahullah, syekh D. U. T. (2016). *Mushaf Famy biSyauqin Al Qur'an dan Terjemah* (T. D. APP (ed.)).
- H Husni. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8 (1), 43-54, 2020. 239, 2020 ... *International Journal of Advanced Science and Technology* 29 (6), 5849-5855, 2020. Ii, B. A. B., & Jawab, A. S. T. (2004). pendidikan rohani. 14.
- Latifah, H. (2017). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Pencapaian Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNIGA* , 11 (2), 132143. <https://doi.org/10.52434/jp.v11i2.157>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.
- Madjid, Nurcholish. (2005). *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2018). TUGAS DAN FUNGSI PESANTREN DI ERA MODERN. *SOSIETAS*, 7(1), 346–352. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10348>
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Teras
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja.
- Rosdakarya. Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2016). Tradisi Literasi di Pesantren dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Mandiri dan Berpikir Luas pada Santri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 201–215.
- Nurlaila. (2018). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Penulis, K., & Dhofier, Z. (2022). Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara. *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1, 113–122.
- Prasetyawan, A. Y., & Lis, S. (2019). Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 39–69. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2874>
- Purwanto, Supriadi, RT Yulianti. *International Journal of Engineering and ...*
- Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 4 (1), 51-62, 2019. 11, 2019 Rusmini, dkk. (2017). *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based*. Jakarta: Trans Info Media.
- Salim Hani, M. A., & Ilham, I. (2021). Pendidikan Pembebasan (Studi Pemikiran Paulo Freire dan KH Ahmad Dahlan). *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5812>
- Sari, C. P., Zainiyati, H. S., & Hana, R. Al. (2020). Building Students' Character through Prophetic Education at Madrasa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 27-36. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.6380>
- Sugiyono, 2019. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suharjo. 2014. *Mengenal Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas. Sunarta. Pentingnya Kepuasan Kerja. *Efisiensi - Kaji Ilmu Adm*. 2019;16 (2):63–75.

- Usriyah, L. (2020). KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN PESANTREN (Studi di Pesantren Mukhtar Syafa'at dan Pesantren Mamba ' ul Huda 2 Banyuwangi) DISERTASI Oleh : PROGRAM DOKTOR PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN PESANTREN
- Wahyuni, S. I., Cahya, M., Lestari, D., & Sartika, D. (2023). Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Pendahuluan Indonesia adalah Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia . Separuh diantaranya adalah perempuan . Konstitusi NKRI telah memberikan ruang yang sama dan. Zaki, I., Widiastuti, T., Yudha, A. T. R. C., Wijayanti, I., & Mi'raj, D. A. (2020). Implementation of Islamic entrepreneurial culture in Islamic boarding schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(11), 452–469.

(Time New Roman 12, Line spacing 1, use for introduction, discussion and analysis, conclusion, and references)